

ABSTRAK

ETIKA PENELITIAN DENGAN BIOBANK DITINJAU DARI PANDANGAN KEDOKTERAN DAN ISLAM

Dalam beberapa tahun terakhir biobank telah didirikan diseluruh dunia untuk memantau status kesehatan pasien atau pendonor atau objek penelitian dari waktu ke waktu untuk menilai kejadian alam dan perkembangan penyakit. Oleh karena itu tidak mengherankan untuk mempelajari tentang masalah etika dan hukum tradisional, seperti Informasi persetujuan (*Informed Consent*), perlindungan privasi, keamanan data, non-diskriminasi, otonomi dan penentuan nasib pasien atau pendonor telah menduduki tempat sentral dalam perdebatan regulasi pada biobank.

Dalam konteks luas, biobank mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan biologis yang disertai dengan berbagai jumlah data medis, demografis, dan epidemiologi. Saat ini biobank dihubungkan dengan penelitian tetapi juga berfungsi untuk memfasilitasi penelitian masa depan. Biobank merupakan proyek berkelanjutan dimana bahan dan data dikumpulkan dalam jangka prospektif dan jangka panjang.

Dalam masyarakat muslim sudah seharusnya standar normative yang digunakan adalah syariah islam (menurut hukum Islam). Barangsiapa yang memiliki maka dia berhak memanfaatkan, sebaliknya barang siapa yang tidak memiliki tidak berhak memanfaatkan yang didasarkan pada konsep kepemilikan (al-milkiyyah).

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui etika penelitian dengan Biobank ditinjau dari kedokteran dan Islam.

Pada dasarnya penelitian dengan menggunakan Biobank dihalalkan karena bersifat mengobati dengan memberikan peneliti kesempatan untuk menemukan factor-faktor penyebab resiko penyakit, menentukan diagnosis suatu penyakit atau bahkan obat. Hanya saja tentu terdapat hak-hak yang dimiliki oleh pendonor atau pasien dalam melakukan penelitian dan tidak adanya unsur keterpaksaan atau penipuan di dalamnya.